

## ***The Influence of Financial Literacy, Motivation, Risk Perception, Investment Knowledge, And Technological Development on Investment Decisions***

### **Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi, Persepsi Risiko, Pengetahuan Investasi, Dan Perkembangan Teknologi Terhadap Keputusan Berinvestasi**

**Kamila Falak Hafizha<sup>1\*</sup>, Eny Kusumawati<sup>2\*</sup>**

Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

b200220295@student.ums.ac.id<sup>1</sup>, ek108@ums.ac.id<sup>2</sup>

*\*Corresponding Author*

#### **ABSTRACT**

*Investment decision-making is an action taken by an individual or a group to allocate a certain amount of funds to specific financial instruments with the aim of obtaining future returns. This study aims to analyze the effects of financial literacy, motivation, risk perception, investment knowledge, and technological development on investment decisions in the capital market among students of the Faculty of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Surakarta. The sampling technique used in this study was simple random sampling, with 146 students meeting the criteria as observation units. The method employed was multiple linear regression analysis. The results provide empirical evidence that financial literacy and risk perception have no effect on investment decisions in the capital market. Meanwhile, motivation, investment knowledge, and technological development have a significant effect on investment decisions in the capital market. Motivation indicates that internal drive plays an important role in encouraging students' interest and courage to invest. Investment knowledge helps students better understand investment mechanisms, thereby increasing confidence in making investment decisions. Technological development facilitates access to information, which in turn encourages respondents to make investment decisions in the capital market.*

**Keywords:** *Financial Literacy; Risk Perception; Investment Knowledge; Technological Development; Investment Decision*

#### **ABSTRAK**

Keputusan berinvestasi adalah tindakan yang diambil oleh seorang individu atau kelompok untuk menempatkan sejumlah dana pada instrumen keuangan tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh: literasi keuangan, motivasi, persepsi risiko, pengetahuan investasi, dan perkembangan teknologi terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah simple random sampling, sebanyak 146 mahasiswa telah memenuhi kriteria sebagai unit observasi. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa literasi keuangan dan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa motivasi, pengetahuan investasi, dan perkembangan teknologi berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal. Motivasi menunjukkan bahwa dorongan internal memiliki peran penting dalam mendorong minat dan keberanian mahasiswa untuk berinvestasi. Pengetahuan investasi membantu mahasiswa memahami mekanisme investasi secara lebih jelas sehingga meningkatkan keyakinan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Perkembangan teknologi mempermudah akses informasi, sehingga mendorong responden untuk mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal.

**Kata Kunci:** *Literasi Keuangan; Persepsi Risiko; Pengetahuan Investasi; Perkembangan Teknologi; Keputusan Berinvestasi*

## 1. Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini, teknologi memiliki dampak yang besar terhadap hampir semua aspek kehidupan manusia, termasuk industri keuangan. Individu kini lebih dimudahkan dan memiliki beragam pilihan dalam mengambil keputusan keuangan seiring dengan kemajuan dunia keuangan, termasuk dalam berinvestasi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Investasi merupakan aktivitas penanaman modal oleh masyarakat dengan cara menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang memadai dalam bidang keuangan agar mampu merencanakan dan mengambil keputusan keuangan secara tepat demi tercapainya kesejahteraan finansial di masa depan.

Pesatnya pertumbuhan ekonomi dan teknologi memberikan banyak manfaat bagi investor. Perkembangan ini juga berdampak pada meningkatnya daya saing antar perusahaan, sehingga mendorong perusahaan untuk terus berinovasi dalam merumuskan strategi bisnis. Salah satu bentuk strategi bisnis untuk mendukung kinerja perusahaan adalah keterlibatan dalam pasar modal (Rantika, 2024). Pasar modal merupakan suatu wadah untuk memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan seperti saham, reksa dana, obligasi dan instrumen investasi lainnya. Keberadaan pasar modal sangat penting bagi pelaku usaha yang membutuhkan tambahan dana sebagai sumber pembiayaan sekaligus menjadi alternatif investasi bagi masyarakat. Pasar modal memiliki peran besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional serta mendukung pelaksanaan pembangunan untuk mencapai stabilitas ekonomi yang berkelanjutan.

Saat ini, pasar modal sudah sangat nyaman bagi para investor, khususnya bagi investor yang ingin melakukan investasi jangka pendek maupun jangka panjang, serta bagi individu yang ingin menanamkan modalnya pada berbagai instrumen yang tersedia di pasar modal. Seiring dengan perkembangan waktu, investor di pasar modal menunjukkan tren positif, sehingga pasar modal dipilih sebagai alternatif investasi oleh masyarakat maupun kalangan generasi muda.

Berdasarkan data Statistik Publik (KSEI, 2024) Januari 2024, tercatat bahwa jumlah investor pasar modal mencapai 12.326.700, meningkat sebesar 1,3% dibandingkan Desember 2023 yang tercatat 12.186.061, hal ini menunjukkan pertumbuhan investor pasar modal sepanjang awal tahun 2024. Instrumen investasi yang paling diminati adalah saham dan reksadana yang menunjukkan preferensi dominan terhadap potensi pertumbuhan dan fleksibilitas likuiditas. Komposisi kepemilikan aset menunjukkan bahwa sekitar 60% dikelola oleh investor domestik, sementara sisanya oleh investor asing, menandakan peran penting investor lokal dalam menopang pasar keuangan nasional.

Keputusan berinvestasi adalah tindakan yang diambil oleh investor dalam menentukan lokasi, waktu, dan dana yang akan digunakan untuk berinvestasi pada produk-produk keuangan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Keputusan berinvestasi mencakup pertimbangan jangka panjang, sehingga setiap keputusan yang diambil perlu dipertimbangkan dengan baik karena memiliki dampak atau konsekuensi berjangka panjang pula. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat faktor yang memengaruhi keputusan berinvestasi, penelitian ini akan memfokuskan pada lima faktor, yaitu: literasi keuangan, motivasi, persepsi risiko, pengetahuan investasi, dan perkembangan teknologi.

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengelola pendapatan, pengeluaran, dan penyimpanan keuangan. Mahasiswa yang memiliki pemahaman tentang literasi investasi cenderung membuat keputusan berinvestasi dipasar modal dengan lebih bijak, mengidentifikasi risiko dan keuntungan, serta melihat investasi sebagai faktor yang mendukung stabilitas dan pertumbuhan finansial jangka panjang. Hasil penelitian dari (Hidayat & Hartono, 2022) dan (Wisnu Putra & Eurelia Wayan, 2023) memberikan bukti empiris bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal.

Motivasi adalah dorongan yang muncul pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Dorongan individu untuk mencapai kesejahteraan finansial di masa depan diharapkan dapat mendorong sikap untuk berinvestasi. Ketika individu telah memiliki dorongan, keinginan, dan kebutuhan untuk berinvestasi, maka individu tersebut cenderung akan lebih terkontrol dalam mengelola pengeluaran dan meningkatkan alokasi dana investasinya sesuai dengan tingkat keuntungan yang ingin dicapai. Hasil penelitian dari (Hariawan & Canggih, 2022) dan (Tambunan et al., 2023) memberikan bukti empiris bahwa motivasi berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi.

Persepsi risiko merupakan suatu pandangan seseorang dalam mengevaluasi potensi risiko yang dapat terjadi. Dalam proses pengambilan keputusan berinvestasi, seorang investor akan mempertimbangkan tingkat risiko yang akan dihadapi akibat dari keputusan yang diambil. Individu dengan persepsi risiko yang lebih tinggi cenderung lebih berhati-hati dan lebih mempertimbangkan segala kemungkinan sebelum membuat keputusan berinvestasi. Hasil penelitian (Wisnu Putra & Eurelia Wayan, 2023) dan (Alisa et al., 2024) memberikan bukti empiris bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi.

Pengetahuan investasi merupakan pemahaman yang harus dimiliki individu terkait berbagai aspek investasi, mulai dari pemahaman dasar tentang penilaian investasi, tingkat risiko, hingga return investasi. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran maupun sosialisasi dengan pasar modal, semakin tinggi pula motivasi seseorang untuk berinvestasi di pasar modal. Pengetahuan dasar tentang investasi, pemilihan instrumen yang sesuai tujuan, pengaruh pendidikan dan pembelajaran tentang investasi sangat krusial bagi calon investor, khususnya mahasiswa dengan tujuan agar mereka dapat mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal, sehingga terhindar dari praktik investasi yang tidak rasional. Hasil penelitian (Hariawan & Canggih, 2022) dan (Salasa Gama et al., 2023) memberikan bukti empiris bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal.

Perkembangan teknologi memiliki pengaruh besar terhadap kemajuan ekonomi suatu negara, serta mendorong sektor bisnis untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam operasionalnya untuk mencapai hasil yang maksimal. Perkembangan teknologi memberikan kemudahan, kenyamanan, kegunaan sehingga memiliki peranan penting dalam aktivitas transaksi di pasar modal dan memungkinkan investor untuk menganalisis data dan mengambil keputusan secara cepat dan efisien. Hasil penelitian (Ummah et al., 2021), (Ayu et al., 2023) dan (Tambunan et al., 2023) memberikan bukti empiris perkembangan teknologi berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari peneliti (Michel Juliano, Dwi Fionasari, 2024). Kebaruan dari penelitian ini adalah dengan adanya penambahan dua variabel independen yaitu literasi keuangan dan perkembangan teknologi. Variabel literasi keuangan ditambahkan karena menunjukkan kemampuan individu dalam memahami konsep-konsep dasar keuangan, termasuk pengelolaan anggaran, pemahaman risiko, serta pengambilan keputusan yang bijak dalam mengelola aset.

Perkembangan teknologi menjadi aspek penting dalam mempermudah akses terhadap informasi, meningkatkan efisiensi transaksi, serta mendukung pengambilan keputusan secara cepat dan akurat melalui berbagai platform digital. Dengan demikian, penambahan kedua variabel ini diharapkan dapat meningkatkan kontribusi penelitian dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan berinvestasi, khususnya di kalangan mahasiswa.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

*Theory of planned behavior* (TPB) yang diperkenalkan oleh (Izek Ajzen, 2005) menjelaskan bahwa niat individu dalam melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.

Sikap mencerminkan keyakinan mengenai manfaat atau konsekuensi suatu tindakan, norma subjektif berkaitan dengan tekanan atau dukungan sosial dari lingkungan, sedangkan persepsi kontrol perilaku menggambarkan penilaian individu mengenai kemudahan atau hambatan dalam melaksanakan tindakan tersebut, termasuk keterbatasan sumber daya dan pengalaman sebelumnya (Jogiyanto, 2007). TPB merupakan pengembangan dari theory of reasoned action (TRA) dengan memasukkan unsur persepsi kontrol sebagai faktor tambahan yang memengaruhi niat dan perilaku (Ajzen, 1991). Dalam konteks penelitian ini, TPB memberikan dasar teoritis bagi variabel-variabel yang dikaji seperti literasi keuangan, motivasi, persepsi risiko, pengetahuan investasi, dan perkembangan teknologi dalam membentuk keputusan berinvestasi.

Literasi keuangan merupakan elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena tingkat pemahaman seseorang terhadap literasi keuangan berpengaruh langsung terhadap pengambilan keputusan berinvestasi. Pengelolaan pemasukan merujuk pada kemampuan individu dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai sumber pendapatan secara optimal. Individu yang mampu merencanakan serta memprioritaskan penggunaan pendapatannya cenderung memiliki kestabilan finansial yang lebih baik, yang pada akhirnya memungkinkan mereka untuk menyisihkan sebagian dana untuk diinvestasikan.

Kemampuan dalam mengatur pengeluaran menunjukkan sejauh mana individu dapat mengontrol konsumsi dan menghindari pemborosan. Individu yang disiplin dalam mengelola pengeluaran cenderung lebih mampu mengalokasikan dananya secara efisien, termasuk untuk keperluan investasi. Pengendalian pengeluaran juga dapat mengurangi tekanan finansial dan meningkatkan kemampuan mengambil keputusan berinvestasi yang lebih rasional. sehingga mendukung terciptanya stabilitas keuangan pribadi dan perencanaan investasi yang lebih berkelanjutan dalam jangka panjang.

Penyimpanan keuangan mencakup strategi untuk menyimpan dana, baik dalam bentuk tabungan, deposito, maupun aset investasi lainnya, guna mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Individu yang memiliki kebiasaan menyimpan dana dengan terencana menunjukkan perilaku finansial yang bijak, serta cenderung lebih siap menghadapi risiko dan merespons peluang investasi. Dengan kata lain, pengelolaan penyimpanan yang baik dapat mendorong peningkatan partisipasi dalam aktivitas investasi. Hasil penelitian (Hidayat & Hartono, 2022) dan (Wisnu Putra & Eurelia Wayan, 2023) memberikan bukti empiris bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi.

H<sub>1</sub>: Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi

Keinginan untuk berinvestasi yang muncul dari diri sendiri menunjukkan adanya dorongan intrinsik yang kuat dalam diri individu untuk mengelola keuangannya secara lebih baik. Motivasi internal ini menandakan kesadaran pribadi terhadap pentingnya investasi bagian dari perencanaan keuangan jangka panjang. Individu yang memiliki dorongan dari dalam dirinya cenderung lebih konsisten, disiplin, dan mandiri dalam mengambil keputusan berinvestasi. Harapan akan memperoleh keuntungan menjadi salah satu faktor utama yang mendorong individu untuk melakukan investasi. Individu yang tertarik pada aspek keuntungan cenderung lebih aktif mencari peluang investasi yang memberikan return optimal dan mampu mengambil risiko yang sepadan.

Sebagian individu yang berinvestasi akan lebih mampu mengelola keuangan mereka secara keseluruhan. Melalui investasi, mereka tidak hanya berusaha untuk meningkatkan aset, tetapi juga belajar untuk merencanakan dan mengatur keuangan dengan lebih baik. Hubungan antara motivasi dan keputusan berinvestasi diarahkan pada sejauh mana motivasi tersebut memengaruhi kecenderungan individu untuk melakukan perubahan keuangan kearah yang lebih besar melalui kegiatan investasi. Hasil penelitian (Hariawan & Canggi, 2022) dan (Tambunan et al., 2023) memberikan bukti empiris bahwa motivasi berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi.

## H<sub>2</sub>: Motivasi berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi

Persepsi risiko merupakan bentuk penilaian seseorang terhadap situasi yang mengandung ketidakpastian, yang sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis dan keadaan personal masing-masing seseorang. Pemahaman yang baik terhadap risiko akan mendorong pengambilan keputusan berinvestasi yang lebih tepat, sehingga risiko yang mungkin timbul dapat diminimalkan. Persepsi risiko juga berfungsi sebagai sarana komunikasi internal yang membantu investor dalam mempersiapkan diri menghadapi risiko berdasarkan pemahaman dan kondisi psikologis masing-masing. Setiap investor memiliki pandangan berbeda terhadap risiko, tergantung pada pengalaman dan persepsi personal. Semakin tinggi tingkat persepsi risiko yang dimiliki oleh seorang investor, maka semakin baik pula kualitas keputusan berinvestasi yang diambil.

Persepsi risiko berperan sebagai dasar dalam mengevaluasi suatu keputusan berinvestasi yang akan diambil. Pemahaman terhadap risiko yang ada memungkinkan investor untuk mengambil langkah preventif, termasuk menghindari jenis investasi yang dinilai memiliki potensi merugikan. Semakin baik pula kualitas keputusan berinvestasi yang diambil. Persepsi risiko berperan sebagai dasar dalam mengevaluasi suatu keputusan berinvestasi yang akan diambil. Melalui penilaian ini, individu dapat mengidentifikasi potensi risiko yang mungkin terjadi dari pilihan investasi tertentu. Pemahaman terhadap risiko yang ada memungkinkan investor untuk mengambil langkah dalam menghindari jenis investasi yang dinilai memiliki potensi merugikan. Hasil penelitian (Wisnu Putra & Eurelia Wayan, 2023) dan (Alisa et al., 2024) bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi.

## H<sub>3</sub>: Persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi

Pemahaman dasar dan pengetahuan tentang investasi mencakup pemahaman individu terhadap konsep, mekanisme, serta instrumen dalam dunia investasi. Pengetahuan ini menjadi dasar bagi seseorang untuk menganalisis potensi keuntungan dan risiko yang ada sebelum mengambil keputusan. Individu dengan pengetahuan investasi yang baik cenderung lebih mampu mengelola portofolio secara bijak, menghindari keputusan yang spekulatif, serta menetapkan strategi investasi yang tepat. Di pasar modal, pengetahuan yang cukup menjadi syarat penting untuk berinvestasi secara bijak. Pengetahuan ini dapat diperoleh melalui proses pembelajaran, pendidikan, dan pengalaman yang pada akhirnya memengaruhi respons positif masyarakat dalam mengambil keputusan.

Pengetahuan mengenai hubungan antara tingkat keuntungan (*return*) dan tingkat risiko sangat penting dalam menentukan strategi investasi yang tepat. Investor yang memahami bahwa potensi keuntungan yang tinggi umumnya diiringi oleh tingkat risiko yang besar akan lebih selektif dalam memilih instrumen investasi yang sesuai dengan toleransi risikonya. Pemahaman ini memungkinkan investor untuk menyeimbangkan harapan *return* dengan tingkat keamanan modal. Oleh karena itu, pengetahuan yang memadai tentang *return* dan risiko dapat mendorong pengambilan keputusan berinvestasi yang lebih rasional. Hasil penelitian (Hariawan & Canggih, 2022) dan (Salasa Gama et al., 2023) memberikan bukti empiris pengetahuan investasi berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi.

## H<sub>4</sub>: Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi

Perkembangan teknologi telah memberikan kemudahan akses informasi kepada masyarakat secara luas, sehingga penyebaran informasi terkait investasi menjadi lebih cepat dan dapat mendorong minat seseorang untuk berinvestasi. Ketersediaan fasilitas pendukung seperti jaringan internet stabil, perangkat komputasi memadai, dan platform yang terintegrasi akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas investasi. Dengan infrastruktur yang memadai, calon investor dapat mengakses layanan finansial kapan saja dan dimana saja, sehingga mengurangi *barrier to entry* bagi pemula. Dengan informasi pasar yang diperoleh secara cepat dan akurat, investor dapat merespons perubahan kondisi pasar secara tepat waktu, sehingga pengambilan keputusan menjadi lebih objektif.

Fasilitas *online trading* yang disediakan oleh perusahaan atau broker memberikan kemudahan bagi investor dalam melakukan aktivitas investasi maupun menarik dana sewaktu-waktu sesuai kebutuhan. *System online trading* juga memungkinkan investor untuk mengakses laporan keuangan

Perusahaan yang terdaftar di bursa sebagai bagian dari analisis fundamental. Selain itu, sistem ini memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi terkini terkait perusahaan yang menjadi objek investasi, sehingga dapat membantu investor mengoptimalkan potensi keuntungan dan meminimalkan risiko kerugian. Penelitian (Ummah et al., 2021), (Ayu et al., 2023), (Tambunan et al., 2023) memberikan bukti empiris perkembangan teknologi berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi.

H<sub>5</sub>: Perkembangan teknologi berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan oleh peneliti dan kemudian diisi oleh responden. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sampel dipilih secara purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif yang telah menempuh minimal dua semester dan bersedia mengisi kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu teknik di mana peneliti secara sengaja memilih responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Analisis meliputi uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linier berganda, uji F, koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), dan uji t. Hasil penelitian diharapkan memberikan bukti empiris faktor-faktor yang memengaruhi minat berinvestasi di kalangan mahasiswa FEB UMS.

Tabel 1 Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Sumber Referensi
Keputusan Berinvestasi	(1) pengambilan keputusan berinvestasi harus memperhatikan risikonya, (2) investor melakukan investasi dengan harapan mendapatkan return, (3) hubungan tingkat risiko dan return harapan.	(Baihaqqi, 2022) dan (Khoirunisa, 2024)
Literasi Keuangan	Pengelolaan pemasukan keuangan, (2) pengelolaan pengeluaran keuangan, (3) pengelolaan penyimpanan keuangan	(Humairo, 2020) dan (Multi, 2024)
Motivasi	(1) investasi karena keinginan diri sendiri, (2) tertarik investasi karena keuntungan yang akan di dapat, (3) dengan investasi dapat mengelola keuangan	(Al-May, 2020)
Persepsi Risiko	(1) kemampuan mengidentifikasi risiko, (2) kesiapan menghadapi kegagalan investasi, (3) toleransi terhadap risiko	(Adibroto, 2023)
Pengetahuan Investasi	(1) pemahaman dasar dan pengetahuan tentang investasi, (2) pengaruh Pendidikan dan pembelajaran terhadap pemahaman investasi, (3) pengetahuan tingkat keuntungan dan tingkat risiko	(Fajar, 2023) dan (Ishak, 2024)
Perkembangan Teknologi	1) kemudahan akan ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana, (2) kemampuan teknologi dalam menyajikan data pasar secara real- time, (3) penggunaan platform online trading	(Syaputri, 2020) dan (Adibroto, 2023)

4. Hasil dan Pembahasan

### Deskripsi Objek dan Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan oleh peneliti dan kemudian diisi oleh responden. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu teknik di mana peneliti secara sengaja memilih responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang ditetapkan dapat mencakup angkatan mahasiswa, program studi dan semester yang telah di tempuh. Penggunaan purposive sampling bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh lebih spesifik, relevan, dan mendukung hasil penelitian, meskipun sampel yang diambil tidak sepenuhnya mewakili seluruh populasi.

**Tabel 2. Rincian Data Responden**

Keterangan	Jumlah
Mahasiswa Aktif FEB UMS	4.276
Kuesioner Disebarkan	181
Kuesioner Tidak Memenuhi Kriteria	35
Kuesioner yang Valid untuk Analisis	146
Total Data Responden	146

Sumber: Data Diolah, 2025

**Tabel 3. Analisis Hitung Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Literasi Keuangan	146	14	25	21,240	2,500
Motivasi	146	10	25	21,580	2,389
Persepsi Risiko	146	10	25	19,360	2,788
Pengetahuan Investasi	146	15	25	22,130	2,069
Perkembangan Teknologi	146	15	25	22,600	2,874
Keputusan berinvestasi	146	60	100	87,370	5,976

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas, menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 146 responden. Literasi keuangan dari lima item pernyataan mempunyai nilai rata-rata sebesar 21,240. Hal ini berarti rata-rata mahasiswa FEB UMS memiliki tingkat literasi keuangan yang komprehensif, memahami pengelolaan pemasukan keuangan, pengelolaan pengeluaran keuangan, pengelolaan penyimpanan keuangan sehingga mendorong terciptanya keputusan investasi yang lebih terencana. Motivasi dari lima item pernyataan mempunyai nilai rata-rata sebesar 21,580. Hal ini berarti rata-rata mahasiswa FEB UMS berinvestasi atas keinginan diri sendiri, ketertarikan berinvestasi karena keuntungan yang diperoleh, serta keyakinan bahwa investasi dapat membantu dalam mengelola keuangan sehingga keputusan berinvestasi yang mereka ambil lebih didorong oleh motivasi dan pertimbangan keuntungan jangka panjang.

Persepsi risiko dari lima item pernyataan mempunyai nilai rata-rata sebesar 19,360, Hal ini berarti rata-rata mahasiswa FEB UMS berpersepsi positif terhadap kemampuan mengidentifikasi risiko, kesiapan menghadapi kegagalan investasi, serta toleransi terhadap risiko sebelum mengambil keputusan sehingga keputusan berinvestasi yang diambil cenderung lebih hati-hati dan terukur. Pengetahuan investasi dari lima item pernyataan mempunyai nilai rata-rata sebesar 22,130 Hal ini berarti rata-rata mahasiswa FEB UMS memiliki pemahaman dasar dan pengetahuan tentang investasi, pengaruh pendidikan dan pembelajaran terhadap pemahaman investasi, dan pengetahuan tingkat keuntungan dan tingkat risiko sehingga keputusan berinvestasi yang diambil lebih terarah dan sesuai dengan pertimbangan yang logis.

Perkembangan teknologi dari lima item pernyataan mempunyai nilai rata-rata sebesar 22,600. Hal ini berarti rata-rata mahasiswa FEB UMS merasakan bahwa kemudahan akan

ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana, kemampuan teknologi dalam menyajikan data pasar secara real-time, penggunaan platform online trading, sehingga mendukung berinvestasi di pasar modal. Keputusan berinvestasi dari lima item pernyataan mempunyai nilai rata-rata sebesar 87,370 Hal ini berarti rata-rata mahasiswa FEB UMS memiliki kemampuan pengambilan keputusan investasi harus memperhatikan risikonya, investor melakukan investasi dengan harapan mendapatkan return, hubungan tingkat risiko dan return harapan dalam berinvestasi di pasar modal.

Penelitian ini menguji validitas menggunakan korelasi Pearson yang mengkorelasikan setiap item pernyataan dengan skor total pada signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Semua item pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikansi kurang dari 5% dan nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Selain itu, hasil uji reliabilitas diukur menggunakan Cronbach Alpha, dapat disimpulkan instrumen kuesioner pada enam variabel bersifat andal atau reliabel karena nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,6. Dengan demikian, seluruh instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik *one sample kolmogorov smirnov* atau juga lebih dikenal dengan uji K-S. Data dikatakan terdistribusi dengan normal apabila setelah diuji menampilkan hasil nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari 5% atau 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance value* pada model regresi yang diperoleh hasil semua variabel independen memiliki tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinieritas. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas berdasarkan hasil uji Glesjer pada di atas, masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada data yang diolah.

**Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std.	Beta		
(Constant)	21,369	4,699		4,548	0,000
Literasi Keuangan	0,213	0,141	0,089	1,516	0,132
Motivasi	0,851	0,153	0,340	5,557	0,000
Persepsi Risiko	-0,125	0,120	-0,058	-1,049	0,296
Pengetahuan Investasi	1,016	0,168	0,352	6,034	0,000
Perkembangan Teknologi	1,020	0,189	0,320	5,395	0,000
$F_{hitung}$			46,149		,0000
$R^2$					0,622
Adj $R^2$					0,609

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil output di atas, maka di peroleh persamaan regresi linear berganda berikut:

$$KI = 21.369 + 0.213LK + 0.851M - 0.125PR + 1.016PI + 1.020PT + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: nilai konstanta sebesar 21,369 yang bernilai positif menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen (literasi keuangan, motivasi, persepsi risiko, pengetahuan investasi, dan perkembangan teknologi) dianggap konstan, keputusan berinvestasi memiliki nilai awal sebesar konstanta tersebut.

Koefisien regresi literasi keuangan sebesar 0,213 dan koefisien motivasi sebesar 0,851, keduanya bernilai positif, menunjukkan bahwa peningkatan pada masing-masing variabel akan diikuti oleh peningkatan keputusan berinvestasi. Koefisien persepsi risiko sebesar -0,125 menunjukkan arah negatif, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi risiko yang



dirasakan responden, semakin rendah kecenderungan mereka untuk berinvestasi di pasar modal. Selanjutnya, pengetahuan investasi memiliki koefisien sebesar 1,016 dan perkembangan teknologi sebesar 1,020, keduanya menunjukkan arah positif, sehingga persepsi positif terhadap kedua variabel tersebut akan mendorong meningkatnya keputusan berinvestasi, sedangkan persepsi negatif akan memberikan dampak penurunan keputusan berinvestasi

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 46,149 dengan signifikansi 0,000. Karena F- hitung (46,149) lebih besar daripada F-tabel (2,28) dan nilai signifikansi 0,000 berada di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi kriteria kelayakan. Nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,609 menunjukkan bahwa 60,9% variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Literasi keuangan, motivasi, persepsi risiko, pengetahuan investasi, dan perkembangan teknologi mampu menjelaskan 60,9% dari variasi Keputusan Berinvestasi mahasiswa FEB UMS, sementara 30,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar cakupan penelitian ini.

Hasil penelitian membuktikan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal. Artinya, walaupun mahasiswa sudah memiliki pengetahuan dasar tentang keuangan, hal itu belum cukup untuk membuat mereka tertarik berinvestasi. Selain itu, hasil penelitian juga membuktikan bahwa mahasiswa FEB UMS umumnya belum memiliki kebiasaan menabung dan masih kurang aktif dalam mencari informasi tentang investasi. Objek penelitian yaitu mahasiswa yang memiliki pengalaman berinvestasi yang relatif singkat, sehingga belum mampu memanfaatkan pengetahuan literasi keuangannya secara optimal dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Akibatnya, mahasiswa cenderung meninjau kembali potensi dan risiko yang mungkin timbul apabila melakukan investasi, mengingat keputusan untuk berinvestasi merupakan hal yang kompleks dan memerlukan pengalaman yang cukup, khususnya dalam bidang investasi saham.

Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi karena pemahaman teori saja belum cukup membuat mahasiswa berani untuk berinvestasi. Mahasiswa perlu mendapatkan lebih banyak pengalaman dan pembelajaran yang bersifat praktis agar mampu menerapkan pengetahuan keuangannya dalam kehidupan nyata. Selain itu, kegiatan kampus seperti seminar, pelatihan investasi, atau simulasi pasar modal dapat membantu mahasiswa memahami cara berinvestasi dengan benar dan meningkatkan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan berinvestasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewanti & Triyono, 2024), (Kue & Ristianawati, 2025) dan (Hanum & Kusumawati, 2025) yang memberikan bukti empiris bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal

Hasil penelitian ini membuktikan motivasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi yang dimiliki seseorang, maka semakin besar pula kecenderungannya untuk mengambil keputusan berinvestasi. Artinya, dorongan dari dalam diri seperti keinginan memperoleh keuntungan, mencapai kemandirian finansial, serta meningkatkan kesejahteraan di masa depan menjadi faktor penting yang mendorong mahasiswa untuk mulai berinvestasi. Motivasi berperan sebagai pendorong utama yang membuat individu tertarik untuk berinvestasi, baik karena keinginan memperoleh keuntungan maupun sebagai bentuk perencanaan keuangan jangka panjang. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika seseorang memiliki tujuan finansial yang jelas, seperti meningkatkan kesejahteraan atau mencapai kemandirian ekonomi, maka motivasi tersebut akan mengarahkan pada keputusan berinvestasi yang lebih terencana. Hal ini menandakan bahwa faktor psikologis berperan penting dalam menentukan perilaku investasi di kalangan mahasiswa.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menggambarkan bahwa motivasi tidak hanya memengaruhi keinginan untuk berinvestasi, tetapi juga mendorong individu untuk lebih disiplin dalam mengelola keuangannya. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung berpikir lebih matang dalam mengambil keputusan finansial dan lebih terbuka terhadap peluang

investasi yang ada. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hariawan & Canggi, 2022) dan (Tambunan et al., 2023) memberikan bukti motivasi berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal.

Hasil penelitian membuktikan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa lebih fokus pada keuntungan yang bisa didapat daripada risiko yang mungkin terjadi. Walaupun mereka sudah punya pengetahuan dasar tentang investasi, kurangnya perhatian terhadap risiko menandakan bahwa mereka belum sepenuhnya memahami pentingnya mengelola risiko saat berinvestasi. Penelitian ini membuktikan bahwa mahasiswa masih cenderung bersikap hati-hati dan ragu dalam mengambil keputusan berinvestasi ketika dihadapkan pada ketidakpastian hasil. Rendahnya keberanian untuk mengambil risiko bisa disebabkan oleh kurangnya pengalaman serta keterbatasan pengetahuan praktis mengenai pasar modal dan instrumen investasi. Akibatnya, sebagian besar responden lebih memilih untuk tidak berinvestasi dibanding harus menanggung risiko yang dianggap tinggi.

Selain itu, faktor lain seperti keterbatasan dana, pengalaman investasi yang masih minim, serta kurangnya pemahaman tentang cara mengelola risiko juga turut memengaruhi hasil ini. Mahasiswa umumnya lebih fokus pada keamanan keuangan jangka pendek dibanding mencari peluang keuntungan jangka panjang melalui investasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi risiko belum menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan berinvestasi di kalangan mahasiswa, karena mereka masih menempatkan aspek kehati-hatian di atas potensi keuntungan.. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat & Hartono, 2022), (Murwaniputri & Rumbiak, 2024) dan (Hafizhah & Kusumawati, 2021) yang memberikan bukti empiris bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal.

Hasil penelitian membuktikan pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seorang investor, maka semakin baik pula kualitas keputusan yang diambil dalam berinvestasi. Pengetahuan yang baik membantu individu memahami instrumen investasi, tingkat risiko, serta potensi keuntungan yang bisa diperoleh, sehingga keputusan yang dibuat menjadi lebih rasional dan terarah. Mahasiswa memiliki kemampuan yang cukup dalam memahami dasar-dasar investasi. Pemahaman tersebut dapat terbentuk dari berbagai sumber seperti pengalaman belajar di bangku kuliah, pelatihan, seminar, maupun informasi yang diperoleh dari media dan platform investasi. Tingkat pengetahuan yang baik membuat investor lebih percaya diri dalam menentukan pilihan investasi serta mampu menyesuaikan strategi dengan kondisi pasar yang dinamis.

Dengan meningkatnya pengetahuan tentang investasi, diharapkan mahasiswa tidak hanya tertarik untuk berinvestasi, tetapi juga mampu mengelola risiko dan memanfaatkan peluang dengan baik. Karena itu, perguruan tinggi sebaiknya memperkuat kegiatan atau pembelajaran yang berkaitan dengan investasi agar mahasiswa bisa lebih memahami dan mengembangkan kemampuan mereka dalam berinvestasi secara efektif.. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hariawan & Canggi, 2022) dan (Salasa Gama et al., 2023) yang memberikan bukti empiris bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal

Hasil penelitian membuktikan bahwa perkembangan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal. Hal ini menggambarkan bahwa kemajuan teknologi memberikan peran penting dalam mempermudah individu untuk mengakses berbagai informasi terkait investasi. Ketersediaan internet dan platform digital memungkinkan investor untuk mencari data, memahami produk investasi, serta melakukan analisis pasar dengan lebih cepat dan efisien. Kemajuan teknologi juga memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi investor dalam melakukan aktivitas investasi secara daring.

Melalui aplikasi atau sistem transaksi online, investor dapat melakukan pembelian, pemantauan, maupun evaluasi investasi kapanpun dan di manapun. Kemudahan akses tersebut mendorong kepercayaan dan minat masyarakat untuk berinvestasi karena prosesnya lebih praktis, transparan, dan efisien.

Hal ini memperlihatkan bahwa teknologi berperan dalam meningkatkan efektivitas komunikasi dan penyebaran informasi antara investor, platform, dan pihak terkait lainnya. Investor dapat memperoleh pembaruan data pasar secara real time serta berinteraksi melalui berbagai kanal digital tanpa batasan waktu dan tempat. Dengan demikian, perkembangan teknologi tidak hanya meningkatkan kemudahan dalam berinvestasi, tetapi juga mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan investasi berbasis digital seperti fintech P2P Syariah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ummah et al., 2021), (Ayu et al., 2023), dan (Tambunan et al., 2023) yang memberikan bukti empiris bahwa perkembangan teknologi berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal.

## 5. Penutup

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, motivasi, persepsi risiko, pengetahuan investasi, dan perkembangan teknologi terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal oleh mahasiswa. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang diperoleh pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan: literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mengenai pengelolaan keuangan tidak mempengaruhi keputusan untuk berinvestasi.

Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Semakin tinggi motivasi seseorang baik karena dorongan keuntungan, pengalaman pribadi, maupun faktor lingkungan maka keputusan untuk berinvestasi di pasar modal semakin besar. Sebaliknya apabila mahasiswa berpersepsi negatif terhadap motivasi maka keputusan berinvestasi di pasar modal semakin kecil. Persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan mengidentifikasi risiko, kesiapan menghadapi kegagalan investasi, serta toleransi terhadap risiko tidak mempengaruhi keputusan berinvestasi di pasar modal.

Pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan berinvestasi. Semakin memiliki pemahaman dasar dan pengetahuan tentang investasi, mempunyai pengetahuan untuk memanaj keuntungan dan tingkat risiko maka keputusan untuk berinvestasi di pasar modal semakin besar. Sebaliknya apabila pengetahuan investasi tidak komprehensif maka keputusan berinvestasi di pasar modal semakin kecil. Perkembangan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Kemudahan akan ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana, kemampuan teknologi dalam menyajikan data pasar secara real-time, dan penggunaan platform online trading mendorong responden untuk mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, yaitu: penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat utama pengumpulan data, sehingga terdapat kemungkinan munculnya bias dari jawaban yang diberikan oleh responden. Penelitian ini mengumpulkan data dari responden mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta. Peneliti memfokuskan lima variabel yang memengaruhi literasi keuangan, motivasi, persepsi risiko, pengetahuan investasi, dan perkembangan teknologi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, beberapa saran yang dapat disampaikan: peneliti berikutnya disarankan tidak hanya mengandalkan data dari kuesioner, tetapi juga menambahkan instrument lain seperti wawancara agar hasil penelitian menjadi lebih mendalam dan akurat. Peneliti berikutnya dapat memperluas objek penelitian, tidak hanya terbatas pada mahasiswa FEB UMS, tetapi juga mencakup mahasiswa dari berbagai universitas. Peneliti

selanjutnya dapat menambah variabel penelitian agar dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi keputusan berinvestasi di pasar modal. Misalnya faktor pengaruh pendapatan, perilaku keuangan, dan gaya hidup.

#### Daftar Pustaka

- Adibroto, A. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Minimal, Persepsi Risiko, Social Media Influencer, dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/42297/17312280.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Al-May, A. N. (2020). Studi Komparasi Motivasi, Locus of Control dan Literasi Keuangan Antargenerasi dan Dampaknya terhadap Keputusan Investasi pada Investor Pasar Modal di Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/24062/1/16510092.pdf>
- Alisa, Juniwati, Wendy, Giriati, & Mustaruddin. (2024). The Influence of Financial Literacy, Financial Technology, Risk Perception and Locus of Control on Investment Decisions with Education Level As a Moderating Variable. *Journal of Applied Management Research (JAMR)*, 4(2). <https://doi.org/https://jurnal.usahid.ac.id/index.php/jamr>
- Ayu, R., Wulandari, S., Sani, I. H., & Pramuka, B. A. (2023). Factors Affecting Investment Decisions by Muslim Investors in the Indonesia Islamic Capital Market: An Application of Theory of Planned Behavior. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 25(01), 13–20. <https://doi.org/10.32424/1.jame.2023.25.1.9242>
- Baihaqqi, I. K. (2022). Pengaruh Pengalaman investasi, Risk Tolerance, dan Influencer dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. <http://etheses.uin-malang.ac.id/43759/1/19510225.pdf>
- Dewanti, A. P. R., & Triyono. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Herding Behavior, Risk Tolerance, dan Overconfidence terhadap Keputusan Investasi Pasar Modal (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta). 8(2), 672–687.
- Fajar, M. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/8243/1/18.2300.021.pdf>
- Hafizhah, G. D., & Kusumawati, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 1–9.
- Hanum, A. O., & Kusumawati, E. (2025). Tinjauan Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Risiko Investasi, Sikap Investasi, dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Berinvestasi. 6(1), 689–707. <https://doi.org/1047467/elmal.v6i1.6793>
- Hariawan, H. D. A., & Canggih, C. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi di Pasar Modal Syariah: Studi Kasus di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(4), 495–511. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20224pp495-511>
- Hidayat, F. S., & Hartono, U. (2022). Factors affecting financial investment decisions: undergraduate student context. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 15(1), 40–59. <https://doi.org/10.26740/bisma.v15n1.p40-59>
- Humairo, N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Sosiodemografi terhadap Keputusan Investasi Saham Dengan Bias Perilaku Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Anggota Galeri Investasi BEI di Kota Malang). *Manajemen*, 1–109.
- Ishak, N. F. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi, dan Modal Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal. [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/41741-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/41741-Full_Text.pdf)
- Izek Ajzen. (2005). Attitudes, Personality, And Behavior. In *Medical Teacher* (Vol. 13, Issue 4, pp. 273–279). Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta Andi.

- Khoirunisa, N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Financial Technology pada Keputusan Investasi. In *e\_Jurnal Ilmiah Riset*.
- KSEI. (2024). Statistik Pasar Modal Indonesia Pertumbuhan Investor. [https://www.ksei.co.id/files/Statistik\\_Publik\\_Januari\\_2024\\_v3.pdf](https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Januari_2024_v3.pdf)
- Kue, A., & Ristianawati, Y. (2025). Keputusan Investasi : Literasi Keuangan, Perilaku, dengan Moderasi Persepsi Risiko. 1(1), 29–41. *JMIK: Jurnal Manajemen dan Inovasi Kewirausahaan*
- Michel Juliano, Dwi Fionasari, E. M. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi Dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(02), 212–224. <https://doi.org/http://jak.uho.ac.id/index.php/journa>
- Multi, O. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar. [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/40976-full\\_text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/40976-full_text.pdf)
- Murwaniputri, H., & Rumbiak, G. C. L. (2024). Keputusan Investasi Investor Dilihat dari Risk Perception, Social Media Influencer, dan Kemajuan Teknologi. *Jurnal Ekonomi, Pendidikan Dan Perencanaan Pembangunan Daerah*, 2(2), 41–48.
- Rantika, M. D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pelatihan Pasar Modal, dan Informasi Akuntansi terhadap Keputusan Investasi Modal dengan Networking Sebagai Variabel Moderasi. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/simba/article/view/6401/5137>
- Salasa Gama, A. W., Yeni Astiti, N. P., & Eka Mitariyani, N. W. (2023). Biased Behavior and Stock Investment Decisions of Investors in Bali, Indonesia. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2016, 123. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2023.v17.i02.p02>
- Syaputri, L. D. (2020). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Investasi Minimal, Persepsi Return dan Risiko, Motivasi dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. <https://eprints.umpo.ac.id/6611/8/lampiran.pdf>
- Tambunan, M. A. M., Nurbaiti, & Ilhamy Nasution, M. L. (2023). The Influence Of Risk Perception, Return Expectations, Behavioral Motivation and Technological Progress On Investment Decisions In Islamic Peer To Peer Fintech. *Jurnal Ekonomi Sean Institute*, 12(2), 1751–1760.
- Ummah, A., Ahsan, M., & Anas, A. (2021). Students' Investment Decisions with Intention as an Intervening Variable. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(1), 135. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v9i1.9995>
- Wisnu Putra, A., & Eurelia Wayan, M. (2023). Financial Literacy, Risk Perception, and Investment Preferences: A Study on Millennials in Jakarta. *Bisnis & Birokrasi: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi*, 30(1). <https://doi.org/10.20476/jbb.v30i1.1315>